

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN MELAKUKAN PEMERIKSAAN SADARI DALAM UPAYA DETEKSI
DINI KANKER PAYUDARA
PADA REMAJA PUTRI DI DUSUN BANDOK LAUK
KECEMATAN WANASABA**



WIDIYA PAR'AINI
NIM. 113119027

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSTUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Widia Par'aini NIM.113119027 dengan Judul “**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Melakukan Pemeriksaan SADARI Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Dusun Bandok Lauk Kecamatan Wanasaba**”

Telah memenuhi syarat dan distujui

Pembimbing I

Tanggal

Ns. Hikmah Lia Basuni, M.Kep
NIP. 198112042010012007

Pembimbing II

Tanggal

Ns. Hariawan Junardi, M.Kep
NIDN. 0827068702

Mengetahui
Program Studi SI Ilmu Keperawatan
Ketua

Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep
NIDN. 0808038801

PENDAHULUAN

Carcinoma mammae (kanker payudara) merupakan pertumbuhan sel-sel payudara yang tidak terkendali yang dapat menyerang organ di sekitarnya dan dapat bermetastasis ke organ yang jauh. Menurut *Global Cancer Observator* (2018) kanker merupakan penyakit yang menyebabkan kematian yang jumlahnya terbanyak kedua di dunia. Diperkirakan 9,6 juta penduduk yang meninggal dunia karena kanker pada tahun 2018. Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita, lebih dari 1,5 juta wanita yang menderita kanker payudara setiap tahunnya. Selain itu kanker payudara juga sebagai penyebab kematian terbesar pada wanita di Dunia. Pada tahun 2015, 570.000 wanita meninggal karena kanker payudara, yaitu sekitar 15% dari semua kematian wanita disebabkan oleh kanker payudara. Sementara penderita kanker payudara lebih tinggi di wilayah yang lebih maju (WHO, 2018)

Berdasarkan *National Cancer Institute* (2017), proporsi kanker payudara sebesar 15% dari semua kasus kanker baru dan proporsi kematian karena kanker payudara sebesar 6,7%. Angka kejadian kanker payudara pada tahun 2018 di berbagai wilayah berbeda-beda. Insiden tertinggi terjadi di Australia/ New Zealand dengan angka kejadian 94,2 per 100.000 penduduk, diikuti Eropa Barat dengan angka kejadian 92,6 per 100.000 penduduk, lalu Eropa Timur dengan angka kejadian 90,1 per 100.000 penduduk. Sedangkan Asia Tenggara berada pada urutan ke 17 dengan angka kejadian 38,1 per 100.000 penduduk (Mardotila, dkk 2020)

Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018, prevalensi kanker payudara di Indonesia mengalami peningkatan yakni mencapai 1,79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1,4 per 1.000 penduduk. Angka tersebut menempatkan Indonesia di urutan ke-23 dengan kasus kanker payudara terbanyak di Asia. Berdasarkan hasil Riskesdas NTB tahun 2018, kasus kanker payudara meningkat dari 0,6% menjadi 0,85%, dan yang melakukan *skrining* atau deteksi dini kanker payudara berjumlah 250 orang di Lombok Timur (Dinas Kesehatan Lombok Timur, 2020) dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu perawat yang ada di Puskesmas Wanasaba, memberikan

keterangan bahwa di Dusun Bandok Lauk terdapat dua orang yang pernah menderita kanker payudara hanya saja data tertulis sudah tidak ada dikarekan pasien nya sudah lama meninggal.

Tingginya prevelensi kanker payudara perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan secara dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama (Pratiwi & Karina, 2018). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat.

Penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor dipayudaranya, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Meylawati, 2021). Deteksi kanker dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Fitriyanah, 2020).

Dengan demikian, penemuan kanker payudara sejak dini sangatlah penting untuk sebuah kesembuhan. Tujuan utama deteksi dini kanker payudara adalah menemukan kanker dalam stadium dini (level I), sehingga pengobatannya menjadi lebih baik. 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (Putra, 2015).

Pemeriksaan payudara secara rutin sangat diperlukan untuk mendeteksi kanker payudara atau tumor sedini mungkin. Seringkali penderita mengetahui dirinya terkena kanker payudara sesudah stadium lanjut sehingga sulit untuk disembuhkan. Lebih dini kanker ditemukan dan mendapatkan penanganan yang tepat, akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih besar. Sadari merupakan cara

sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara (Toki & Kelen 2021).

SADARI harus dilakukan setiap bulan oleh perempuan setelah berumur 20 tahun. Meskipun sadari merupakan suatu tehnik penyaringan yang sederhana, dan tidak mahal, tetapi sadari sangat efektif untuk mengetahui adanya kanker secara dini, tidak berbahaya, aman dan tidak menimbulkan nyeri. Kematian oleh kanker payudara lebih sedikit pada perempuan yang melakukan pemeriksaan sadari dibandingkan yang tidak sadari (Sari, 2017).

Sadari juga perlu dilakukan pada perempuan dengan usia 15-20 tahun, ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai memberikan pendidikan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan, dengan melakukan SADARI akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, tapi wanita yang melakukan SADARI masih rendah 25%-30% (Etwiory, 2014). Mahasiswi yang menempuh pendidikan dalam bidang kesehatan pada umumnya telah memperoleh pengetahuan tentang SADARI sehingga akan cenderung membentuk sikap positif yang tercermin dalam perilakunya. Karena adanya pengetahuan tersebut merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Elliana & Mularsih, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 September 2022 terdapat data remaja di Dusun Bandok Lauk berjumlah 376 orang dan jumlah remaja putri sebanyak 215 orang. Dari Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 7 orang remaja putri didapatkan hasil 5 dari 7 remaja di Bandok Lauk mengetahui bahayanya kanker payudara dan tidak tahu akan adanya metode SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Sesuai kondisi dan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Melakukan Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pemeriksaan Sadari Pada Remaja Putri Di Dusun Bandok Lauk Kecamatan Wanasaba

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Dusun Bandok Lauk yaitu sebanyak 215 orang. Tehnik sampling pada penelitian ini menggunakan *sample random sampling*, dimana teknik dan sampel yang peneliti gunakan secara acak, tanpa memandang sampel atas dasar strata atau status sosial dari segi apapun. Sampel yang akan dijadikan obyek penelitian dalam proposal ini yaitu 68 remaja putri yang ada di Dusun Bandok Lauk. Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Melakukan SADARI Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di Dusun Bandok Lauk, Kecamatan Wanasaba

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kecamatan Wanasaba merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lombok Timur yang dimana terbagi menjadi 14 Desa dengan luas setiap Desanya itu bervariasi dimana Desa terluas adalah Desa Bebidas seluas 12,41 km² sebesar 22,20 % dari total luas Kecamatan Wanasaba sedangkan Desa terkecil yakni Desa Mamben Baru yakni sebesar 0,31 km² sebesar 0,55% dari luas Kecamatan Wanasaba secara keseluruhan. Luas Kecamatan Wanasaba sekitar 55,89 km² yang terdiri dari lahan sawah sebesar 22,08 km² bangunan dan pekarangan 6,13 km², tegal/kebun 27,6 km² dan lahan lainnya sebesar 0,02 km²

2. Data Umum

Karakteristi Responden Berdasarkan Umur dan pendidikan terakhir

No	Karateristik	Kategori	F	%
1	Pendidikan	SMP	9	6.7
		SMA	34	50.0
		MAHASISWA	25	36.8
Total			68	100
2	Umur	15-17	22	32.4
		18-21	46	67.6
		Total	68	100

Responden dengan karakteristik usia terbanyak yaitu pada rentan usia 18-27 tahun sebanyak 46 orang (67.6%). Jumlah responden dengan karakteristik pendidikan terbanyak pada kategori sma yaitu 34 orang (50%) dan terendah pada kategori smp sebanyak 9 orang (6,7%).

3. Data Khusus

a. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Pendidikan Kesehatan di Di Dusun Bandok Lauq Kecamatan Wanasaba pada Juni 2023

Tingkat pengetahuan	f	%
Baik	10	14.7
Cukup	29	42.6
kurang	29	42.6
Total	68	100

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tingkat Pengetahuam responden sebelum pendidikan kesehatan terbanyak pada kategori kurang sebanyak 29 orang (42.6%), dan paling sedikit pada kategori baik sebanayak 10 orang (14.7%)

b. Tingkat Pengetahuan Responden sesudah Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Pendidikan Kesehatan di Di Dusun Bandok Lauq Kecamatan Wanasaba pada Juni 2023

Tingkat pengetahuan	f	%
Baik	47	69.1
Cukup	20	29.4
Kurang	1	1.5
Total	68	100

Data primer 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.3 tingkat Pengetahuan responden sesudah pendidikan kesehatan terbanyak pada kategori baik sebanyak 47 orang (69.1%), dan paling sedikit pada kategori kurang sebanayak 1 orang (1.5%)

c. Keterampilan Responden sebelum Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi keterampilan Responden sebelum Pendidikan Kesehatan di Di Dusun Bandok Lauq Kecamatan Wanasaba pada Juni 2023

Keterampilan	Frekuensi	%
Cukup	23	33.8
kurang	45	66.2
Total	68	100

Data primer 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.4 keterampilan responden sebelum pendidikan kesehatan terbanyak pada kategori kurang sebanyak 45 orang (66.2%)

d. Keterampilan Responden sesudah Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi keterampilan Responden sesudah Pendidikan Kesehatan di Di Dusun Bandok Lauq Kecamatan Wanasaba pada Juni 2023

keterampilan	Frekuensi	%
Baik	30	1.5
Cukup	37	54.5
kurang	1	44.1
Total	68	100

Data primer 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.5 keterampilan responden sesudah pendidikan kesehatan terbanyak pada kategori cukup sebanyak 37 orang (54.5 %), dan paling sedikit pada kategori kurang sebanayak 1 orang (1.5%)

e. Tingkat Pengetahuan Melakukan Pemeriksaan Sadari Dalam Upaya Deteksi Disi Kanker Payudara

Tabel 4.6 Distribusi Silang Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Juni 2023

Kategori	Sebelum	%	sesudah	%	<i>p</i>
Baik	10	14.7	47	42.6	0.000
Cukup	29	42.6	20	42.6	
kurang	29	42.6	1	1	
Total	68	100	68	100	

Data primer 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.6 secara keseluruhan terdapat perubahan yang signifikan antara data sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat

pengetahuan remaja putri sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

f. Keterampilan Melakukan Pemeriksaan Sadari Dalam Upaya Deteksi Disi Kanker Payudara

Tabel 4.7 Distribusi Silang Tingkat keterampilan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Juni 2023

Kategori	Sebelum	%	sesudah	%	<i>p</i>
Baik	0	0	30	44.1	0.000
Cukup	45	33.8	37	54.4	
kurang	23	66.2	1	1.5	
total	68	100	68	100	

Data primer 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.7 secara keseluruhan terdapat perubahan yang signifikan antara data sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan keterampilan remaja putri sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan dan Keterampilan Melakukan SADARI Sebelum Diberikan Intervensi

Berdasarkan tabel 4.2 pengetahuan remaja sebelum diberikan intervensi pada kategori baik sebanyak (14,7%), cukup (42.6%), kurang (42,6%). Sedangkan pada tabel 4.4 keterampilan remaja sebelum diberikan intervensi pada kategori cukup (33.8%), kurang (66.2%) hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Valentine (2018) yang hasilnya sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar (47.23%) memiliki pengetahuan kurang, ditambah dengan penelitian yang dilakukan Montessori & Subiatun (2015) yang hasilnya sebelum diberikan penyuluhan SADARI, sebagian besar responden tidak terampil melakukan SADARI, yaitu sebanyak 28 responden (93,33%).

Menurut Huda (2015), rendahnya pengetahuan SADARI menyebabkan banyak wanita yang belum tertarik atau

kurang berminat untuk melakukan SADARI. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Wahyuningtyas (2012), faktor yang signifikan mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI adalah pengetahuan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan pengetahuan yang meningkat, maka keterampilan seseorang akan meningkat pula. Pengetahuan tentang prosedur SADARI sangat penting diketahui oleh responden karena prosedur SADARI merupakan komponen penting dalam SADARI. Menurut Handayani & Sudarmiati (2012) pengetahuan yang baik tentang prosedur SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena tahu tentang prosedur SADARI merupakan salah satu alasan yang menyebabkan remaja putri mengaplikasikan SADARI sebagai kebiasaan rutin dalam upaya deteksi dini terhadap kanker payudara.

Pada tabel 4.1 tingkat pendidikan remaja terbanyak pada kategori SMA (50%). Pada saat SMA remaja tidak diajarkan terkait dengan pemeriksaan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Asumsi ini didukung oleh hasil penelitian Suastina dkk (2013) pada siswa di SMA Negeri 1 Manado yang hasilnya sebelum diberikan pendidikan kesehatan terkait pemeriksaan SADARI, menunjukkan sebagian besar siswa dikategorikan kurang yakni (62%).

Wahyuningtyas (2015) berpendapat faktor – faktor yang berhubungan dengan keterampilan melakukan SADARI pada remaja putri menunjukkan bahwa pendidikan dasar memiliki kecenderungan keterampilan SADARI yang tidak terampil, pendidikan menengah memiliki kecenderungan keterampilan SADARI yang tidak terampil sebesar, sedangkan pendidikan tinggi memiliki kecenderungan keterampilan SADARI yang terampil yaitu sebesar 80%.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan kurangnya pengetahuan

remaja tentang SADARI mempengaruhi keterampilan remaja dalam melakukan SADARI, selain itu tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan remaja dalam melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara

2. Pengetahuan dan Keterampilan Melakukan SADARI setelah Diberikan Intervensi

Berdasarkan tabel 4.3 pengetahuan remaja dan setelah diberikan intervensi tingkat pengetahuan remaja pada kategori baik sebanyak (42.6%), cukup (42.6%), kurang (14.7%). Sedangkan pada tabel 4.5 keterampilan remaja setelah diberikan intervensi pada kategori baik sebanyak (44.1%), cukup (55.9%), kurang (1.5%). Diliat dari hasil tersebut terdapat perubahan yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mufida (2015) tentang Pengaruh Pelatihan Model Pengajaran Langsung Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie, yang hasilnya pada variabel pengetahuan yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dan pada variabel keterampilan ada pengaruh signifikan model pengajaran langsung terhadap keterampilan kader tentang pemeriksaan payudara sendiri

Perubahan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan keterampilan melakukan SADARI sebelum dan sesudah diberikan intervensi, peneliti berasumsi intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam melakukan SADARI. Oktavianto, E. (2017) berpendapat pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang sebagai hasil tahu yang diperoleh setelah melakukan penginderaan langsung,

penginderaan yang dilakukan secara langsung akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan tentang prosedur SADARI sangat penting diketahui oleh responden karena prosedur SADARI merupakan komponen penting dalam SADARI. Menurut Handayani & Sudarmiati (2012) pengetahuan yang baik tentang prosedur SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena tahu tentang prosedur SADARI merupakan salah satu alasan yang menyebabkan remaja putri mengaplikasikan SADARI sebagai kebiasaan rutin dalam upaya deteksi dini terhadap kanker payudara. Menurut Widianingrum (2012), faktor yang mempengaruhi keterampilan adalah pengetahuan, pendidikan, pengalaman, lingkungan dan fasilitas, kebiasaan, kebudayaan dan usia. Semakin tinggi pengetahuan dan pendidikan seseorang akan meningkatkan keterampilannya

Dari uraian diatas peneliti menarik kesimpulan perubahan yang signifikan setelah diberikan intervensi pada remaja disebabkan karena pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti, yang hasilnya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara di Dusun Bandok Lauk.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan keterampilan Melakukan Pemeriksaan Sadari Dalam Upaya Deteksi Dnni Kanker Payudara

Berdasarkan hasil analisa pada variabel pengetahuan didapatkan nilai sig $0.000 < 0.005$ dan pada variabel keterampilan didapatkan nilai yang sama yaitu *p value* $0.000 < 0.005$ yang artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Melakukan Pemeriksaan SADARI Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Dusun Bandok Lauk. Hasil ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2020) dari hasil uji statistik pengetahuan dan kemampuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan diperoleh nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan

payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Kesehatan Imelda Medan.

Oklaini dkk, (2023) menyatakan bahwa, Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan - tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran

Peneliti menggunakan perangkat audio visual sebagai media dalam melakukan pendidikan kesehatan, hal ini bertujuan agar responden lebih antusias dan mudah memahami materi yang disampaikan. Asumsi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri yang hasilnya, nilai sign 0.000 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Pendidikan kesehatan menurut (widodo, 2014) merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, prefentif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi/mengajak orang lain.

Fatimah (2020) menyatakan bahwa, media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada anak saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri, dan dapat di artikan juga media pembelajaran menggunakan media audiovisual ini yaitu “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.” Pesan pembelajaran yang disampaikan guru tanpa menggunakan media akan terasa

hambur dan tidak akan membekas jika tidak menggunakan media.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan remaja, terlebih dengan adanya perangkat audio visual sebagai media pembelajaran.

PENUTUP

1. Pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi paling banyak pada kategori kurang yaitu 29 (42.6%) responden, sama halnya dengan keterampilan responden sebelum diberikan intervensi paling banyak pada kategori kurang sebanyak 45 (66.2%) responden
2. Pengetahuan responden setelah diberikan intervensi paling banyak pada kategori baik yaitu sebanyak 47 (69.1%) sedangkan pada variabel keterampilan responden setelah diberikan intervensi paling banyak pada kategori cukup sebanyak 37 (54.5%)
3. Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Melakukan SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Dusun Bandok Lauk dengan nilai Sig.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi paling banyak pada kategori kurang yaitu 29 (42.6%) responden, sama halnya dengan keterampilan responden sebelum diberikan intervensi paling banyak pada kategori kurang sebanyak 45 (66.2%) responden
2. Pengetahuan responden setelah diberikan intervensi paling banyak pada kategori baik yaitu sebanyak 47 (69.1%) sedangkan pada variabel keterampilan responden setelah diberikan intervensi paling banyak pada kategori cukup sebanyak 37 (54.5%)
3. Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Melakukan SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Dusun Bandok Lauk dengan nilai Sig. 0.000

B. Saran

1. Bagi Remaja

Disarankan untuk remaja agar mengaplikasikan prosedur SADARI guna

mengurangi angka penderita kanker Payudara.

2. Bagi institusi pendidikan

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi kepustakaan tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Melakukan SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara

4. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan Remaja dalam Melakukan SADARI

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, E. A. (2018). *Studi Deskriptif Tentang Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Setelah Intervensi Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Futtuhiyah 2 Demak* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Citra Dewi, L. U. H. (2018). *Manfaat Penyuluh`Qan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri* (Doctoral Dissertation, Jurusan Kebidanan 2018).
- Elliana, D., & Mularsih, S. (2020). Analisis Perilaku Sadari Pada Remaja Di Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(1).
- Estiani, M., & Duhana, C. (2015). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Sikap Menghadapi Menopause Di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(2), 101-107.
- Fatimah, D. (2020). *Analisis Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik Sekolah Dasar* (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).
- Fitriyanah, F. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Di Pondok Pesantren Putri Qomaruddin Bungah Gresik.
- Global Burden Cancer (Globocan), 2018. Tentang Data Kasus Kanker Payudara Dan Kanker Serviks
- Handayani, S., & Sudarmiati, S. (2012). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara Melakukan Sadari. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 93-100.
- Istammaroh, S. T. F. (2020). *Klasifikasi Rekruesi Pasien Kanker Payudara Menggunakan Metode Random Forest (Rf)* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya).
- Khamidah, M. (2021). *Hubungan Status Gizi Dengan Usia Menarche Dini Pada Remaja Putri* (Doctoral Dissertation, Stikes Bina Sehat Ppni).
- Kulsum, U. (2020). Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 314-327.
- Kusumawaty, J., Novianti, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496-501.
- Lestari, R. T. R., & Sintari, S. N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari): The Influence Of Health Education With Audio Visual Media To The Knowledge Of Teenage Girls About Breast Self-Examination (Bse). *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 50-57.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Manik, M. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Sadari Pada Mahasiswa D3 Kebidanan Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020.
- Mardhotilla, F., Harahap, W. A., & Lestari, Y. (2020). Profil Paparan Asap Rokok Lingkungan Pada Pasien Kanker Payudara Di Sumatera Barat Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2).
- Montessori, Y., & Subiyatun, S. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Melakukan Sadari Pada Siswi Kelas X Sman 1 Imogiri Bantul* (Doctoral Dissertation, Stikes'aisyiyah Yogyakarta).
- Mufida, N., & Mudatsir, K. H. (2015). Pengaruh Pelatihan Model Pengajaran Langsung Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Tentang Pemeriksaan

- Payudara Sendiri (Sadari) Di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2).
- Muri'ah, D. H. S., & Wardan, K. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Literasi Nusantara.
- Nainggolan, S. Perilaku Perawat Tentang Sadanis Pada Pasien Kanker Payudara Di Rsup Haji Adam Malik Medan Tahun 2019.
- Nasution, D. A., Eliana, E., Mizawati, A., Lubis, Y., & Burhan, R. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Di Sma Negeri 4 Kota Bengkulu Tahun 2018* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- National Cancer Institute, 2017: Surveillance, Epidemiology, And End Results Program. Available From: [Http://Seer.Cancer.Gov/Statfacts/Html/Breast.Html](http://Seer.Cancer.Gov/Statfacts/Html/Breast.Html).
- Naviri, T. (2016). *Buku Pintar Kesehatan Dan Kecantikan Payudara*. Elex Media Komputindo.
- Oktavianto, E. (2017). Pelatihan Bermain Pada Pengasuh Dapat Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Pengasuhan. *Health Sciences And Pharmacy Journal*, 1(1), 20-29.
- Pratiwi, A., Ariani, S., & Karina, R. (2018). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 1-12.
- Putra, S. R. (2015). *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Laksana.
- Putri, M., & Nora, R. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 2(2), 158-162.
- Putri, V. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Ibu-Ibu Pkk Di Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun* (Doctoral Dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia).
- Ratnasari, D., Nugraha, A., Ramdani, H. T., & Nugraha, B. A. (2020). Peningkatan Kapasitas Keluarga Dalam Perawatan Aktifitas Seharian-Harian Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (Jpmk)*, 1(2), 52-56.
- Saragih, E. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Di Smk Swasta Arjuna Laguboti Kabupaten Tobasa Tahun 2018* (Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Sari, N. (2021). Karakteristik Penyebab Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 177-181.
- Sari, R. P. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Bidan Prada*, 8(2).
- Siregar, S. D. B. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Membalut Luka Pada Siswa Di Smp Swasta Dharma Kecamatan Beringin. *Jurnal Keperawatan Flora*, 11(2), 43-48.
- Suastina, I. D. A. R., Ticoalu, H., & Onibala, F. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Sunaryanti, S. S. H., & Iswahyuni, S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Desa Jelok Cepogo Boyolali. *Avicenna: Journal Of Health Research*, 3(1), 92-104.
- Toki, B., & Kelen, O. T. B. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Biarawati Di Komunitas Susteran Maria Immakulata. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 6(2).
- Wahyuningtyas, A. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Di Desa Giripeni Wates Kulon Progo Tahun 2012*. Skripsi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Who. (2018). <http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>. (Who) Retrieved Juli 8, 2018
- Widianingrum, R. (2012). *Efektifitas Penyuluhan Tentang Hipertensi Pada Masyarakat Rentang Usia 45-60 Tahun Dibandingkan*

Dengan Masyarakat Rentangusia 61-75 Tahun (Doctoral Dissertation, Unimus).

Widodo, B. (2014). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya Di Sd/Mi. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 12.

Widyasih, H., Hernayanti, M. R., & Purnamaningrum, Y. E. (2018). Modul Praktik Asuhan Kebidanan Holistik Pada Remaja Dan Pra Nikah.

Winarti, E., & St, S. (2022). Konsep Dan Prinsip Pendidikan Kesehatan Masyarakat. *Promosi Kesehatan*, 21.

Wulandari, R. C. L., & Fitriasih, Y. (2014). Pentingnya Suplemen Tablet Besi Bagi Peningkatankadar Hemoglobin Pada Remaja Putri. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 52(133).

Yusna, F. A. D. (2019). *Ketahanan Hidup Pada Pasien Kanker Payudara Lontara 2 Atas Rsup Wahidin Sudirohusodo Makassar Periode 2017-2018* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanudd

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR